

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Febriana Tampubolon¹, Rosa Ramayani Purba², Rosmawaty³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: [1febrianatampubolon077@gmail.com](mailto:febrianatampubolon077@gmail.com), [2rosa.ramayanipoerba@gmail.com](mailto:rosa.ramayanipoerba@gmail.com)

Abstrak

Masalah yang muncul dengan adanya *Covid-19* adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianjurkan oleh pemerintah dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penjagaan diri selama masa pandemik *Covid-19*. Keberhasilan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga Negara yang memiliki sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju. Maka dari itu, Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Khaironi, 2017:21). Pembangunan bangsa pada masa *Covid-19* sangat membutuhkan kerjasama dari semua kelompok kepentingan. Negara dan rakyat harus bersatu melakukan segala upaya untuk mencari solusi terbaik untuk bangsa, Negara maupun untuk rakyatnya. Negara harus memiliki kepercayaan dan jadi diri yang kuat. Tujuan penulisan artikel untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* dan penulis menggunakan kajian studi kepustakaan dalam penelitian ini.

Kepatuhan

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga negara yang memiliki sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju. Hal tersebut sebagai modal sosial untuk membangun negara yang sangat penting. Sumber daya alam tidak menjadi jaminan negara tersebut akan bisa menjadi negara yang makmur, jika warga negaranya tidak siap untuk memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Khaironi, 2017: 21). Pembangunan bangsa pada masa *Covid-19* sangat membutuhkan kerjasama dari semua kelompok kepentingan. Negara dan rakyat harus bersatu melakukan segala upaya untuk mencari solusi terbaik untuk bangsa, Negara maupun untuk rakyatnya. Negara harus memiliki kepercayaan dan jadi diri yang kuat. Masalah yang muncul dengan adanya *Covid-19* adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianjurkan oleh pemerintah dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penjagaan diri selama masa pandemik *Covid-19*. Salah satu faktor ketidakpatuhan dan ketidakpedulian seseorang adalah keegoisan dan mementingkan diri sendiri sehingga melanggar hukum. Seseorang yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB menunjukkan orang tersebut memiliki karakter tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Abdusshomad, 2020: 108).

Sekolah selama ini sebagai salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan nilai-nilai positif agenda pada pengembangan pendidikan karakter pada anak didik di sekolah. Sekolah sebagai tempat kedua untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan yang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan dirumah yang relatif bersifat insidental, sehingga sekolah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan pemberdayaan kepada para peserta didik menjadi warga sekolah yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa (Murniyetti, dkk. 2016: 163). Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19* mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orangtua.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah akan dapat mempermudah pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Era global pada era pandemi *Covid-19* menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik. Efek globalisasi yang tidak mampu dibendung oleh kehidupan masyarakat generasi muda adalah perkembangan sarana teknologi yang berbasis IT internet atau jaringan. Mayoritas generasi muda memiliki banyak kemudahan baik secara materi maupun finansial untuk dapat mengakses internet dengan mudah. Banyak generasi Indonesia yang mayoritas sekitar 90% dapat mengakses media sosial tanpa mengenal waktu. Kemajuan teknologi informatika telah memunculkan gejala-gejala yang kontra produktif dengan jiwa nasionalismeseperti sikap narsisme, hedonisme, pemanfaatan waktu yang terbuang percuma, dan sejenisnya (Masrukhi, Maman Rachman, 2018:97). Masalah terpenting dalam negara Indonesia kita saat ini adalah bagaimana menamakan karakter kepada anak di tengah pandemi *Covid-19* yang sudah menyebar luas seperti sekarang ini. Pandemi *Covid-19* telah mengganggu kegiatan manusia sehari-hari yang terjadi selama beberapa bulan terakhir di semua negara khususnya negara Indonesia (Nafisah & Zafi, 2020:3).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Masa Pandemi *Covid-19* dengan menggunakan kajian studi kepustakaan untuk mendapatkan berbagai informasi untuk menguraikan permasalahan yang dikaji dalam artikel ini. Studi kepustakaan ini bersumber dari beberapa sumber yaitu jurnal, buku,dan dokumen pendukung untuk membahas permasalahan dan solusi secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian studi kepustakaan untuk mendapatkan berbagai informasi untuk menguraikan permasalahan yang dikaji dalam artikel ini. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku,dan dokumen pendukung untuk membahas permasalahan dan solusi secara mendalam.

PEMBAHASAN

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter ialah saat ini banyak sekali masyarakat yang mengalami krisis moral yang berdampak pada pola kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut lah yang sangat perlu perhatian khusus untuk diperbaiki demi berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Negara harus melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan memiliki karakter sesuai nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sejak dulu sudah bertumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter (Kosim, 2011:91).

Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Kementerian harus berupaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi dilingkungan siswa maupun masyarakat pada umumnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek sosial harus ditingkatkan disaat pandemi *Covid-19*. Pengembangan sikap siswa pada masa pandemi *Covid-19* mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi *Covid-19* penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedang karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses

pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Menurut Sutrisno (2011), pendidikan terjemahan dari *educatio*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan. Merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi.

Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup 3 hal paling mendasar yaitu : 1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; 2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Darma Kesuma (2011) tujuan pendidikan karakter adalah: 1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, 3) membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama. Menurut Zubaidi (2011) ada lima tujuan karakter yaitu: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Manfaat Pendidikan Karakter dan Prinsip Pendidikan Karakter

Menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya, degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, salah satu wujud nyata dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Menurut Sri Juidiani yang dikutip zubaidi (2011), prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter diantaranya: Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun kemasyarakat; 2) melalui semua mata pelajaran yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal; 3) nilai-nilai dikembangkan dan dilaksanakan tidak diajarkan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; 4) proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi dikelas, sekolah, dan tugas-tugas diluar sekolah. Menurut Character Education Quality Standart sebagaimana dikutip Mulyasa (2011) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya),

negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Kepatuhan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam juwa. Kepatuhan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Artinya, nasihat yang tidak dibarengi dengan keteladanan seperti pepatah membawa garam kelaut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan lebih banyak sia-sianya dari pada manfaatnya. Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi figur yang terbaik dimata anaknya, jika orang tua menginginkan anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji.

Pada dasarnya ada beberapa fokus utama pentingnya pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter (Agung, 2018; 394). Untuk mewujudkan ketiga fokus pendidikan karakter tersebut harus ada pola atau strategi yang tepat dan dalam waktu yang cukup. Menurut (Irawatie, Iswahyuni, & Setyawati, 2019: 36) pada dasarnya untuk melaksanakan pendidikan tidak hanya dilakukan secara parsial dan instan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap yang berkarakter sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Strategi yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mengarahkan terwujudnya manusia yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara dan kepribadian bangsa Indonesia. Kompetensi afektif dan psikomotorik yang lebih diutamakan supaya siswa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mudah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid 19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat (M.Fadlillah, 2016: 1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk menjadi *output* dari pendidikan karakter.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau habituation untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi *Covid-19*. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi *Covid-19*. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada waktu sekarang ini dimana wabah *Covid-19* masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen. Hal ini senada pendapat (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020:285-286), bahwa pendidikan yang pertama dan utama itu berada didalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orangtua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam

mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai- nilai karakter pada saat pandemi *Covid-19* sekarang ini.

SIMPULAN

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Masa pandemi *Covid-19* ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon generasi muda penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosim, M. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa*. 11(1), 85-2.
- AZZET, A.M. 2001. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dharma, K., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik disekolah*. Bandung : Rosda Karya.
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 02(3), 16-21.
- Saiful Bahri. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. 2020. Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-20.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.

